

Pendampingan penumbuhan budaya positif sekolah melalui penguatan literasi dan *Personal Values* di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur

Ana Maghfiroh¹, Siti Asiyah¹, Subangun²

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²PPKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Ana Maghfiroh

E-mail : ana_maghfiroh@umpo.ac.id

Diterima: 14 Mei 2024 | Direvisi: 12 Juni 2024 | Disetujui: 13 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Budaya sekolah merupakan cerminan setiap individu yang berada disekolah, yang artinya semakin positif budaya yang dimiliki sekolah maka akan berimbas pada semakin berkembangnya karakter positif seluruh masyarakat sekolah. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk (1) Mendampingi pembentukan budaya positif di sekolah melalui penguatan literasi dan personal value siswa, (2) Meningkatkan budaya dan minat membaca siswa di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kualalumpur, (3) Mendorong terwujudnya karakter positif siswa melalui pembiasaan-pembiasaan kecil di sekolah. Sekolah yang menjadi sasaran pada program pengabdian ini adalah Sanggar Belajar At-Tanzil Pandan Jaya Kualalumpur yang merupakan salah satu sekolah Indonesia yang diperuntukkan bagi anak buruh migran di Malaysia, yang dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN Internasional dan dosen pendamping di sekolah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi (1) kegiatan diawali dengan supervisi pendidikan, (2) Pelatihan dan workshop, (3) Pendampingan dan monitoring implementasi program *intensive literacy* dan budaya membaca di sekolah secara intensif, (3) Pendampingan dan monitoring implementasi karakter, habit, dan budaya sekolah secara intensif, (4) Evaluasi dan refleksi menyeluruh merupakan langkah akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa program supervisi dan pendampingan di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur berhasil meningkatkan skor literasi siswa, mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih positif, serta memperkuat karakter dan budaya sekolah. Dukungan intensif dari tim supervisi dan keterlibatan aktif orang tua berperan penting dalam kesuksesan ini. Konsistensi dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, yang secara keseluruhan telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan lingkungan belajar yang positif.

Kata kunci: budaya positif sekolah; penguatan literasi; personal values

Abstract

School culture is a reflection of every individual in the school, which means that the more positive the culture of the school, the more positive the character of the entire school community will develop. Therefore, this activity aims to (1) Assist the formation of a positive culture in schools through strengthening students' literacy and personal values, (2) Increase students' reading culture and interest in SB At-Tanzil Pandan Jaya Kualalumpur, (3) Encourage the realization of students' positive character through small habits at school. The target school in this service program is Sanggar Belajar At-Tanzil Pandan Jaya Kualalumpur which is one of the Indonesian schools intended for children of migrant workers in Malaysia, which in this activity involves students who are carrying out International KKN and accompanying lecturers at the school. The method of implementing this activity includes (1) the activity begins with educational supervision, (2) training and workshops, (3) mentoring and

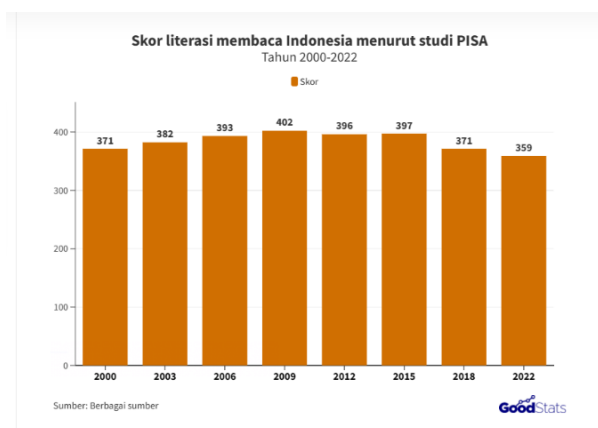
monitoring the implementation of intensive literacy programs and reading culture in schools intensively, (3) mentoring and monitoring the implementation of character, habit, and school culture intensively, (4) comprehensive evaluation and reflection is the final step. The results show that the supervision and mentoring program at SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur succeeded in improving students' literacy scores, changing attitudes and behaviors to be more positive, and strengthening school character and culture. Intensive support from the supervision team and the active involvement of parents played an important role in this success. Consistency and regular evaluation are needed to ensure the sustainability and long-term impact of the program, which overall has shown significant contributions towards improving the quality of education and shaping a positive learning environment.

Keywords: positive school culture; literacy reinforcement; personal values

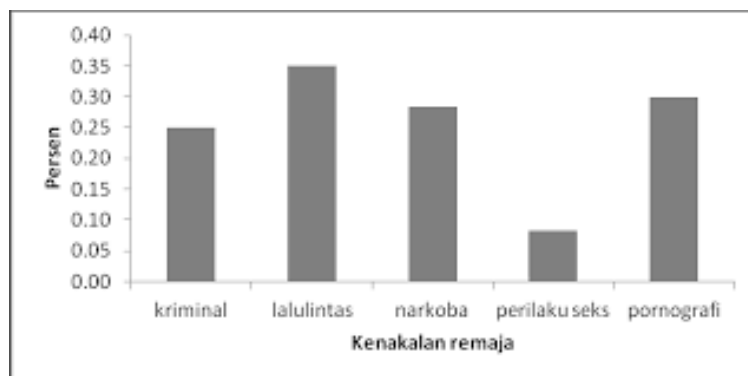
PENDAHULUAN

Budaya sekolah merupakan cerminan setiap individu yang berada disekolah, yang artinya semakin positif budaya yang dimiliki sekolah maka akan berimbas pada semakin berkembangnya karakter positif seluruh masyarakat sekolah. Pendidikan akan menciptakan peradaban yang signifikan dan progresif untuk anak-anak sebagai generasi penerus dan mempunyai peran untuk membangun budaya (Mundzir & Sarosa, 2018). Pendidikan lebih dari sekedar meneruskan pengetahuan dari instruktur kepada siswa; itu juga mencakup pengalaman yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, dan moralitas (Ramadoni et al., 2019) dan merupakan sarana untuk menumbuhkan pendidikan yang lebih bermoral (Sutisna et al., 2019).

Kaitannya dengan budaya dan karakter sekolah maka ada dua permasalahan yang sangat menonjol yakni rendahnya literasi dan minat baca siswa juga masalah karakter siswa. Tentang literasi siswa, data dalam gambar 1 menyebutkan skor literasi membaca di Indonesia hanya sebesar 359 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 371 poin. Bahkan jika ditelisik lebih jauh, skor literasi membaca Indonesia juga lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2000. Ini menjadikan skor literasi 2022 Indonesia sebagai rekor terendah sejak awal berpartisipasi dalam PISA.



Gambar 1. Skor literasi Indonesia menurut PISA



Gambar 2. Presentase kenakalan remaja

Sedangkan dalam gambar 2 tentang karakter siswa di Indonesia, menurut data di lapangan terjadi kenaikan yang signifikan tentang penyelewengan karakter siswa. Hal ini salah disebabkan banyak factor, seperti factor pergaulan, factor lingkungan, juga factor kesalahan atau penyelewengan dalam penggunaan media informasi. Data pada gambar 1, menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja seperti, kriminal, lalulintas, prilaku seks, pornografi dan narkoba mencapai persentase yang tinggi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dari 233 juta penduduk Indonesia, 28,6%, atau 63 juta orang, adalah remaja berusia 10 hingga 24 tahun, dengan perkiraan kenaikan 10,7% per tahun pada tahun 2020 (Hardin et al., 2022).

Data diatas menunjukkan perlunya peran aktif siswa dalam membangun budaya literasi dan karakter positif siswa melalui pendampingan pembentukan budaya positif sekolah. Nilai supervisi dan pendampingan dalam pengembangan karakter dan budaya positif di sekolah tidak hanya sekedar meningkatkan kinerja pengajar, namun juga berdampak langsung terhadap perkembangan siswa (Ayu et al., 2020). Siswa dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih bermakna yang menggabungkan cita-cita moral, etika, dan keterampilan sosial dengan menggunakan teknik ini (Laoli, 2023). Dengan demikian, supervisi dan pendampingan membantu memperkuat karakter dan budaya positif di sekolah, ditandai dengan berkembangnya pribadi-pribadi yang tidak hanya kompeten secara akademis namun juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab yang kuat (Miftah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mendampingi pembentukan budaya positif di sekolah melalui penguatan literasi dan personal value siswa.
2. Meningkatkan budaya dan minat membaca siswa di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kualalumpur.
3. Mendorong terwujudnya karakter positif siswa melalui pembiasaan-pembiasaan kecil di sekolah.

Sekolah yang menjadi sasaran pada program pengabdian ini adalah Sanggar Belajar At-Tanzil Pandan Jaya Kualalumpur yang merupakan salah satu sekolah Indonesia yang diperuntukkan bagi anak buruh migran di Malaysia, yang dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN Internasional dan dosen pendamping di sekolah tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas dalam membangun karakter dan budaya positif di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur Malaysia.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara lebih detail, tahapan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal kegiatan diawali dengan supervisi pendidikan dan analisis awal di sekolah sasaran
2. Pelatihan dan workshop dengan penentuan karakter, *habit*, dan budaya sekolah yang akan dicapai dan penentuan strategi implementasinya,
3. Pendampingan dan monitoring implementasi program *intensive literacy* dan budaya membaca di sekolah secara intensif dengan dukungan tim supervisi untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pendampingan dan monitoring implementasi karakter, *habit*, dan budaya sekolah secara intensif dengan dukungan tim supervisi untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi dan refleksi menyeluruh merupakan langkah akhir, di mana data efektivitas dan perubahan yang terjadi dikumpulkan untuk mengevaluasi dampak positif program.

Sekolah yang menjadi sasaran pada program pengabdian ini adalah Sanggar Belajar At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur yang merupakan salah satu sekolah Indonesia yang diperuntukkan bagi anak buruh migran di Malaysia, yang dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN Internasional dan dosen pendamping di sekolah tersebut.

Kegiatan berlangsung selama 1 bulan sejak kegiatan analisis, workshop, pelaksanaan program, dan evaluasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat menjadi terintegrasi dengan kebutuhan spesifik di SB dan dapat memberikan dampak positif yang berkesinambungan terhadap peningkatan literasi siswa dan terbentuknya karakter dan budaya positif sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi masa depan yang tangguh dan berkualitas. Kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa supervisi dan pendampingan memiliki peran vital dalam mencapai tujuan tersebut. Data lapangan mengungkapkan meningkatnya kasus kenakalan remaja yang menjadi perhatian serius. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis melalui supervisi dan pendampingan yang berkesinambungan. Evaluasi yang cermat terhadap data lapangan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi serta langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada keterlibatan sekolah, tetapi juga pada partisipasi aktif orang tua. Dalam kurun waktu satu bulan, program ini berhasil dilaksanakan berkat komitmen yang berkelanjutan dari semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, temuan dan diskusi ini menggarisbawahi bahwa program supervisi dan

Pendampingan penumbuhan budaya positif sekolah melalui penguatan literasi dan *Personal Values* di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur

pendampingan memiliki potensi besar untuk membangun karakter dan budaya yang positif di sekolah.

Upaya bersama yang konsisten serta evaluasi rutin sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan. Dengan demikian, diskusi selanjutnya akan menguraikan hasil supervisi dan analisis awal yang menjadi dasar untuk merancang langkah-langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Supervisi

Supervisi pendidikan di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih optimal. Supervisi yang dilakukan di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam pengembangan literasi dan karakter. Observasi terhadap interaksi siswa, guru, dan lingkungan sekolah mengungkapkan dampak signifikan dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak, yang sebagian besar disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai buruh migran. Hal ini berkontribusi pada kurangnya dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk memperkuat literasi dan karakter siswa.

Kegiatan ini juga menyoroti dampak langsung kondisi sosial ekonomi rendah terhadap motivasi belajar dan kemampuan literasi siswa. Beberapa siswa menghadapi kesenjangan usia antara level pendidikan yang mereka tempuh dan kemampuan literasi yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda dan mendalam dalam mengatasi tantangan literasi di sekolah ini.

Kegiatan ini sangat mencerminkan tujuan dari adanya kegiatan supervisi, supervisi di sekolah memiliki tujuan utama untuk memperbaiki pengajaran dan meningkatkan kualitas kinerja guru dan staf. Tujuan ini dicapai melalui bimbingan dan peningkatan profesi mengajar, sehingga guru-guru dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar (Pagga, 2020). Supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya (Dewi & Singh, 2022). Dalam pelaksanaan sehari-hari, seorang supervisor berpedoman pada prinsip positif dan prinsip negatif, seperti memperlengkapi guru-guru dengan ketrampilan kepemimpinan di sekolah dan membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuan mereka sebagai pendidik (Nasution et al., 2023).

Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop mencakup penetapan karakter, kebiasaan, dan budaya sekolah yang akan dicapai, serta penentuan strategi implementasinya, yang didasarkan pada temuan dari supervisi sebelumnya.

1. Penekanan pada Nilai-Nilai Kritis

Pelatihan dan workshop menitikberatkan pada memperkuat karakter sekolah dengan menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah bertujuan untuk membangun kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

2. Pengembangan Kebiasaan Positif

Selain itu, identifikasi kebiasaan-kebiasaan positif juga menjadi fokus dalam pelatihan ini. Strategi disusun untuk memperkenalkan dan memperkuat kebiasaan-kebiasaan ini dalam rutinitas harian siswa di sekolah, dengan tujuan mengatasi tantangan literasi dan karakter siswa.

3. Penguatan Budaya Sekolah

Dalam upaya menyempurnakan lingkungan belajar, pelatihan juga menyesuaikan budaya sekolah dengan kebutuhan siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Tujuan

utamanya adalah memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan literasi dan karakter siswa secara holistik.

4. Strategi Implementasi yang Berbasis Data

Penggunaan data hasil supervisi menjadi landasan dalam merancang strategi implementasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Rencana tindakan konkret dan terukur disusun untuk menerapkan strategi tersebut dengan efektif.

Pelatihan dan workshop yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Diggs & Akos, 2016). Dengan memperkuat karakter, kebiasaan, dan budaya sekolah, pelatihan ini membantu siswa membangun kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai yang positif dan mengatasi tantangan literasi dan karakter (Pasaribu & Widya Ulfa, 2022). Strategi implementasi yang berbasis data juga menjamin keberhasilan pelatihan dengan memperhatikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah (Abdul Haq et al., 2022). Dalam diskusi ini, kami ingin mengetahui bagaimana pelatihan dan workshop ini dapat diterapkan secara efektif di sekolah, serta bagaimana hasilnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam jangka panjang.

Pendampingan dan Monitoring

Untuk menindak lanjuti hasil yang ditemukan dalam kegiatan supervisi maka dilakukanlah kegiatan Pendampingan dan monitoring ini dengan dukungan tim supervisi. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

1. Pendampingan dan Monitoring Intensif Literasi dan Budaya Membaca

Tim supervisi memberikan pendampingan yang intensif dalam mengimplementasikan program literasi dan budaya membaca di sekolah. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya, pembimbingan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif, serta pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam literasi.



Gambar 4. Pendampingan dan Monitoring

2. Monitoring Implementasi Karakter, Habit, dan Budaya Sekolah

Selain itu, pendampingan juga dilakukan untuk memastikan implementasi karakter, kebiasaan, dan budaya sekolah yang telah ditetapkan. Tim supervisi memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dan staf sekolah dalam memperkuat nilai-nilai, kebiasaan positif, dan

budaya yang diinginkan. Monitoring terus-menerus dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 5. Pendampingan dan Monitoring

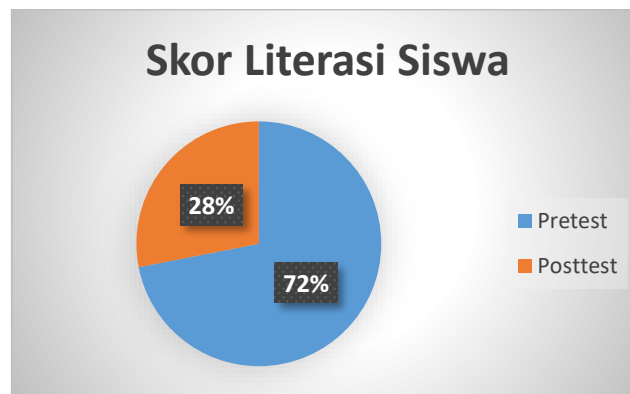
Pendekatan yang intensif dan terarah dalam pendampingan dan monitoring ini bertujuan untuk menjamin keberhasilan program secara menyeluruh. Dengan bimbingan yang terus menerus dan dukungan yang diberikan oleh tim supervisi, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan budaya sekolah yang positif di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur.

Pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh tim supervisi sangat penting dalam menjamin keberhasilan program pendidikan di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur. Dengan pendampingan yang intensif dan terarah, tim supervisi dapat membantu guru-guru dan staf sekolah dalam mengimplementasikan program literasi dan budaya membaca, serta memperkuat nilai-nilai, kebiasaan positif, dan budaya yang diinginkan (Muthohar 2021).

Pendampingan biasanya dilakukan oleh tim atau individu yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang terkait dengan program tersebut, dengan tujuan membantu program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nasution et al., 2023). Mereka memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang diperlukan untuk memastikan program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

Evaluasi dan Refleksi

Langkah terakhir dalam Kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi menyeluruh terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data efektivitas dan perubahan yang terjadi sebagai dampak dari program tersebut setelah adanya program Pendampingan dan Monitoring Intensif Literasi dan Budaya Membaca diketahui bahwa ada peningkatan skor literasi siswa, perubahan dalam sikap dan perilaku siswa, serta percepatan dalam membentuk budaya sekolah yang positif.



Gambar 6. Evaluasi Literasi Siswa

Peningkatan skor literasi siswa melalui kegiatan monitoring menunjukkan bahwa pendekatan intensif dalam pendampingan memberikan hasil yang signifikan. Data yang dikumpulkan dari tes literasi yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan kenaikan rata-rata skor literasi siswa. Pada pretest, skor siswa hanya mencapai 28%, sementara pada post-test mencapai 72%. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi dan budaya membaca yang diimplementasikan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Selain peningkatan skor literasi, evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Pengamatan langsung dan umpan balik dari guru menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam kegiatan membaca dan menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu serta semangat belajar. Sikap positif ini juga tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, di mana siswa lebih sopan, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Monitoring dan pendampingan yang dilakukan juga berkontribusi pada percepatan pembentukan budaya sekolah yang positif (Muthohar, 2021b). Evaluasi terhadap kebiasaan dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam penerapan karakter positif. Guru dan staf sekolah melaporkan bahwa adanya dukungan dan bimbingan dari tim supervisi membantu mereka dalam menguatkan kebiasaan positif dan nilai-nilai yang ingin dicapai, seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan supervisi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi besar dalam membangun karakter dan budaya positif di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur. Berbagai langkah strategis telah diambil untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi siswa dan masalah karakter di sekolah tersebut. Hasil pendampingan dan monitoring intensif juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi siswa, perubahan sikap dan perilaku positif, serta pembentukan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung.

Diharapkan untuk menjaga kontinuitas pendampingan dan monitoring terhadap implementasi program agar memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan serta untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang belum optimal. Selain itu, penting untuk mendorong keterlibatan orang tua secara lebih aktif dalam mendukung program ini, mengingat peran penting orang tua dalam pembentukan karakter dan literasi anak-anak. Selanjutnya, pengembangan program yang lebih spesifik dan terfokus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah sangatlah diperlukan, dengan melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap hasil program serta melakukan penyesuaian yang diperlukan. Terakhir, kolaborasi dengan pihak terkait seperti lembaga pendidikan, pemerintah setempat, dan organisasi masyarakat perlu dilakukan untuk mendukung kelangsungan program ini serta memperluas jangkauannya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif yang lebih besar bagi peningkatan literasi dan pembentukan karakter siswa di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur.

Pendampingan penumbuhan budaya positif sekolah melalui penguatan literasi dan *Personal Values* di SB At-Tanzil Pandan Jaya Kuala Lumpur

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Haq, E., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khori, A. (2022). Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 73–91. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Ayu, G., Sukraningsih, G., Kusuma, G., Fakultas, W., Bahasa, P., Seni, D., & Saraswati, I. (2020). *THE DESCRIPTION OF CHARACTER EDUCATION ON SCIENTIFIC APPROACH IN ENGLISH LEARNING TO THE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 KERAMBITAN* (Issue 2).
- Dewi, R., & Singh, P. (2022). The Effect of Academic Supervision and Teacher Professional Competence on Teacher Performance. *PPSDP International Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.9>
- Diggs, C. R., & Akos, P. (2016). The Promise of Character Education in Middle School: A Meta-Analysis. In *Middle Grades Review* (Vol. 2, Issue 2). <http://scholarworks.uvm.edu/mgreview> Available at: <http://scholarworks.uvm.edu/mgreview/vol2/iss2/4>
- Hardin, F., Nidia, E., keperawatan, P., Ranah Minang, Stik., & Keperawatan, P. (2022). *JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI RT 09 RW 03 KELURAHAN ALANG LAWEH KOTA PADANG*. 2(1). <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>
- Laoli, G. (2023). Penerapan Pendampingan Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala SMA Binaan di Wilayah Kabupaten Nias Barat. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 113–124.
- Miftah, D., Nur, M., & Amar Zubair, A. (2022). Strengthening Character Education Based on Local Wisdom in Learning IPS. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economic Education*, 11(2), 243. <https://doi.org/10.24235/edueksos>
- Mundzir, H., & Sarosa, M. (2018). Character Education Learning Model as the Form of Assurance on Children's Rights in Early Childhood. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 5(9), 43–47. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0509007>
- Muthohar, A. (2021a). Implementation and Development Models of Character Education in School. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 69–82. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3236>
- Muthohar, A. (2021b). Implementation and Development Models of Character Education in School. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 69–82. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3236>
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Zuchairunnisa, Z., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5606>
- Pagga, P. (2020). PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.126>
- Pasaribu, H., & Widya Ulfa, S. (2022). Development Modules Based of Character Education on Theory Pollution Environment of Class VII Junior High School. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 7, 2580–3417. <https://doi.org/10.17977/um025v6i12022p13>
- Ramadoni, A., Yulkifli, & Ratnawulan. (2019). Development of physics module SMA/MA integrated character values based on discovery learning models with approach science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1185(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012068>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>